

SKRIPSI

**KERJASAMA AUSTRALIA-INDONESIA DALAM
MENGATASI ANCAMAN TERORISME DI INDONESIA**



Disusun Oleh:

GINA ADRIANA

20080510049

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2012

**KERJASAMA AUSTRALIA-INDONESIA DALAM
MENGATASI ANCAMAN TERORISME DI INDONESIA**

*The Cooperation Between Australia and Indonesia to Overcome
Terorrism in Indonesia*

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan

Internasional

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh

GINA ADRIANA

20080510049

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul :

KERJASAMA AUSTRALIA-INDONESIA DALAM MENGATASI ANCAMAN TERORISME DI INDONESIA

*The Cooperation Between Australia and Indonesia to Overcome Terrorism in
Indonesia*

Gina Adriana
20080510049

Skripsi ini telah dipertahankan dalam Ujian Pendadaran. Dinyatakan **LULUS** dan disahkan di depan Tim Penguji Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pada :

Hari/Tanggal : Senin, 09 April 2012

Pukul : 08.80 WIB

Tempat : Ruang HI. C

Susunan Tim Penguji

Dra. Nur Azizah, M.Si
(Ketua Penguji)

Drs. Djumadi M. Anwar
(Penguji I)

Drs. Sudiyono, SU
(Penguji II)

MOTTO

Seseorang dengan tujuan yang jelas akan membuat kemajuan walaupun melewati jalan yang sulit. Seseorang yang tanpa tujuan, tidak akan membuat kemajuan walaupun ia berada di jalan yang mulus.

(Thomas Charlyle)

Live simply that others may simply live.

(Mahatma Gandhi)

Yakin, usaha, Doa dan Sabar.

(Gina Adriana)



Halaman Persembahkan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

*Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahnya
yang tidak dapat ternilai.*

Orang-orang terkasih tersayang dan berjasa dalam hidup penulis.

Kedua orangtua, mamah dan bapak.

Mamah dan Bapak yang selalu memberikan doa.

Mamah dan Bapak yang selalu memberikan semangat tulus ikhlasnya.

Mamah dan Bapak yang selalu membimbing Na.

Mamah dan Bapak yang selalu sabar.

Mamah dan Bapak yang selalu sayang dan cinta sama Na.

*Teteh-teteh tersayang, Rosa Rosliawati, Heni Herlina dan Kristina Lina Dewi
(almh).*

*Adek-adek tersayang, Khoerunissa Asyahidah dan Yusron Fata
Jaysurohman.*

Aa Muslim dan Aa Yayat kedua kakak ipar.

*Sahla, Zidna, Salma, Miqdad, Diana dan Naifa ponakan-ponakan yang
selalu memberi keceriaan.*

H.Ahmad Libiantoro teman, sahabat dan kekasih.

*Beribu-ribu terima kasih tak kan pernah cukup untuk jasa dan pengorbanan
selama ini kalian berikan.*

*Semoga dengan skripsi ini dapat memberikan senyum kebahagiaan dan
kebanggaan untuk kalian semua, khususnya kepada mamah dan bapak.*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kerjasama Australia-Indonesia dalam Mengatasi Aksi Terorisme di Indonesia” ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi tersebut merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Jurusan Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penulis sangat menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa syukur, beribu terima kasih, dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penguasa semua penciptaan dimuka bumi ini.
2. Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.
3. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang, cinta, perhatian, dan pengorbanan.
4. Bapak Ir.H.M Dasron Hamid, M.Sc, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

5. Bapak Dr.H.Achmad Nurmandi,M.Sc, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Bapak Ali Muhammad, M.A, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional.
7. Ibu Siti Muslikhati.,S.IP,M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Hubungan Internasional.
8. Bapak Prof.Dr.H.Tulus Warsito M.Si., selaku Dosen Wali terima kasih banyak.
9. Ibu Dra.Nur Azizah M.Si., selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bantuan, bimbingan dan waktunya sehingga skripsi ini bisa berjalan dengan lancar.
10. Bapak Drs.Djumadi M. Anwar M.Si., selaku Dosen Penguji I, terima kasih atas bantuan dan bimbingannya.
11. Bapak Drs.Sudiyono, SU., selaku Dosen Penguji II, terima kasih atas bimbingannya.
12. Bapak dan Ibu sekalian Dosen Jurusan Hubungan Internasional yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan yang tak ternilai.
13. Bapak dan Ibu Dosen Pusat Pelatihan Bahasa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang juga telah memberikan bekal ilmu yang sangat banyak.
14. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha Program Studi Hubungan Internasional, terutama kepada Bapak Jumari, Bapak Ayub, dan Bapak Waluyo, terima kasih telah banyak membantu kami para mahasiswa dalam berbagai hal.

Terima kasih yang sangat spesial untuk:

- ✚ **Allah SWT**, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahnya yang tidak dapat ternilai bagi penulis.

- ✚ **Mama Hj.Isah Aisyah**, mama adalah sosok seorang wanita yang tegas dan keras dalam mendidik anak-anaknya, tetapi dibalik kerasnya mama ada kasih sayang dan harapan untuk anak-anaknya supaya menjadi yang terbaik. Mama terima kasih selama ini sudah merawat dan mendidik Na, mama terima kasih karena doa, semangat, tulus ikhlasnya akhirnya Na bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga dengan ini bisa memberikan senyum kebanggaan buat mama.

- ✚ **Bapak H.Uun Mansur**, bapak adalah figur yang bijaksana, tanggungjawab, serta menjadi panutan bagi anak-anaknya. Terima kasih bapak atas doa, semangat, tulus ikhlasnya. Terima kasih bapak atas semua pengertian dan kesabaran menghadapi keinginan Na dan terimakasih buat sokongan dana selama ini, semoga Na menyelesaikan S1 ini bisa memberikan senyum kebanggaan buat bapak.

- ✚ **Rosa Rosliawati**, seorang teteh yang selalu ada buat Na. Teh nuhun selama ini teh udah mau mendengarkan keluh kesah Na, nuhun nasehat-nasehatnya, hatur nuhun udah bantu Na disetiap pengajuan “proposal” ke Abah sehingga “proposal” Na berjalan dengan lancar.hehe..Na doain semoga S1 teteh kelar tahun ini dan menjadi guru yang jadi panutan bagi siswa siswinya.

- ✚ **Heni Herlina**, seorang teteh yang masih terlihat gaul meskipun sudah punya anak 3 dan sayang ma Na. Teteh hatur nuhun...
- ✚ **Kristina Lina Dewi (almh)**, teteh...akhirnya Na udah jadi sarjana, sesuai yang teteh cita-citakan selama ini. Teteh..meskipun teteh udah ngak ada tapi Na yakin teteh disana bisa lihat Na dan tersenyum bahagia.
- ✚ **Khoerunnisa Asyahidah dan Yusron Fata Jaysurohman**, dua adek teteh yang selalu bikin keceriaan, semangat dan kepercayaan kalian ke teteh untuk menjadi teteh yang baik bagi kalian. Buat nenk nisa semoga lulus SMA dan bisa diterima di PTN, dan buat ujang jangan maen ps terus, harus rajin belajar biar kelah ujang menjadi polisi dan bisa jagain mama m abah.
- ✚ **Muslim Nurdin dan Yayat**, dua kakak ipar Na yang banyak membantu dan mendukung Na. Hatur nuhun aa...
- ✚ **Keluarga Besar Abah Ajo dan Apa Engko**, yang selalu memberikan kehangatan dan kasih sayang keluarga.
- ✚ **H. Ahmad Libiantoro**, seorang teman, sahabat, dan kekasih yang selalu ada buat Nenk. Hatur nuhun Semangat, kasih sayang dan kesabaranmu selama ini yank.
- ✚ **Emak Ijah dan Emak Engkar**, dua orangtua angkat yang sudah seperti orangtua sendiri. Hatur nuhun emak buat semangat, doa dan bimbingan selama ini.

- ✚ **Rizki Fauziah, SP**, Hatur nuhun teh semangat, bimbingan dan doa buat adekmu ini. Semoga S2 teteh cepet selesai dan menjadi dosen yang baik dan panutan bagi mahasiswanya.
- ✚ **Slamet Rianto, ST.**, kakak sepupu, sekaligus sebagai teman dan sahabat. Hatur nuhun aa semangat dan doanya selama ini, Na doain semoga Aa segera mendapatkan jodoh yang terbaik. Amin.
- ✚ **Barid Kurnia S.IP**, Hatur nuhun Aa bimbingan, semangat dan bantuan selama ini Aa berikan sama adekmu yang imut ini. Semoga Aa segera dapat jodoh yang benar-benar sayang sama Aa.
- ✚ **Siti Mauliana**, seorang sahabat yang selalu bersikap keras dan tegas. Walaupun kita terkadang mengalami sedikit perselisihan, tetapi aku tahu kamu itu sayang sama aku naaa....terimakasih buat persahabatan kita dari semenjak kamu masih tomboi sampai kamu feminim. Jangan pernah lupain aku lho naa, semoga kelak kita bertemu lagi.
- ✚ **Fitria Sabban, Lunda Ira, Ririn, Indah, Kak Mala, Febril, Ady (Mbem), Galih, Rhomi, Ali, Pak De**, orang-orang yang telah memberikan banyak arti persahabatan selama ini. Terima kasih buat kebersamaan, kesedihan dan kebahagiaan selama ini yang kalian berikan. Sukses buat kalian semua teman.
- ✚ Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada **semua teman HI 2008, teman-teman konsentrasi Asia Pasifik, teman-teman seperjuangan**. Semoga sukses menyertai kita semua. Amien.

- ✚ **Para curut-curut Kos Puspita, Nisa, Hilda (Atun), Lastri, Mbak Fath, dan Wulan**, terima kasih buat keceriaan dan kegilaan selama teteh ngekos bersama kalian semua dan terima kasih teruntuk Bapak Siswo, bapak kos yang baik, dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang berarti.
- ✚ **Ibda Ipa (Orin), Dini, Puji, Dita, Nia, Nike dan para penghuni Kos Melati 3**, meskipun baru beberapa bulan kenal tetapi kalian telah memberikan kehangatan dan keceriaan bagi teteh. Sukses buat kalian semua.
- ✚ **HMI Komisariat Tunas Bangsa**, organisasi yang telah banyak memberika wawasan, teman-teman dan kakak-kakak. Terima kasih buat pelajaran yang sangat berarti bagi Na. Semoga sukses bagi kalian semua.

Skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan. Namun hal tersebut justru memberikan aspirasi bagi penulis untuk dapat menciftakan karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini juga dapar mendatangkan manfaat untuk orang lain yang membutuhkannya. Penulis memohon maaf kepada pihak-pihak terjadi kesalahan dalam proses pembuatan skripsi ini.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 17 April 2012

Gina Adriana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Pokok Permasalahan.....	5
D. Kerangka Dasar Teori	5
E. Hipotesa	22
F. Tujuan Penelitian	23
G. Metode Pengumpulan Data	24
H. Ruang Lingkup Penelitian	24
I. Sistematika Penulisan	25

BAB II BIDANG KERJASAMA AUSTRALIA-INDONESIA DALAM MENGATASI ANCAMAN TERORISME

A. Kerjasama Australia-Indonesia Mengatasi Terorisme	
Dalam Bidang Militer	26
1. Perjanjian Keamanan (Lombok Treaty).....	28
2. Kerjasama KOPASUS.....	42
3. Membentuk Tim Investigasi.....	25
4. Kerjasama dengan ASIO.....	46
B. Kerjasama Australia-Indonesia mengatasi Terorisme	
Dalam Bidang Ekonomi.....	48
1. Bantuan Keuangan dari Australia	50
2. Kerjasama Intelijen Keuangan	54
3. Kerjasama Layanan Kesehatan	56
C. Kerjasama Australia-Indonesia mengatasi Terorisme	
Dalam Bidang Budaya	58
1. Kerjasama Pertukaran Tokoh Muda	
Muslim Indonesia.....	58
2. Kerjasama Pendidikan.....	59

BAB III FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUSTRALIA- INDONESIA MELAKUKAN KERJASAMA MENGATASI TERORISME

A. Kondisi Politik Dalam Negeri.....	62
--------------------------------------	----

1. Pengertian Terorisme	64
2. Usulan Pemerintah Australia dalam Mengatasi Terorisme Pasca Bom Bali 2002.....	69
B. Kondisi Ekonomi dan Militer	73
1. Kekuatan Militer Australia.....	73
2. Kekuatan Militer Indonesia.....	76
3. Upaya Australia Menjaga Keamanan Regionalnya	78
D. Konteks Internasional.....	81
1. Kebijakan Anti Terorisme Amerika Serikat.....	86
2. Kebijakan Anti Terorisme Inggris	89
3. Kebijakan Anti Terorisme Korea Selatan	90
BAB IV KESIMPULAN	92
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	100

TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Pengambilan Kebijakan Politik Luar Negeri	
	William D. Coplin	7



BAB I

PENDAHULUAN

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Fenomena politik internasional bersifat dinamis, terus menerus berubah yang membawa arti baru bagi perkembangan politik negara-negara itu sendiri. Berbagai macam peristiwa yang terjadi berjalan cepat dan tidak terduga sama sekali. Ditengah-tengah pergolakan politik internasional yang diwarnai dengan munculnya terorisme yang turut mempengaruhi panggung politik internasional, para pengamat politikpun sibuk membahas, memberikan asumsi-asumsi serta perkiraan-perkiraan sehubungan dengan hal ini.

Ancaman yang terjadi di bumi ini dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Ancaman yang terjadi tersebut seringkali sulit untuk diprediksi dan terjadi secara tidak terduga atau tiba-tiba. Sama halnya dengan ancaman yang selalu terjadi di setiap negara, baik ancaman masalah politik, pertahanan ataupun masalah ekonomi.

Ancaman terorisme merupakan suatu ancaman yang sangat berpengaruh bagi dunia internasional. Berbagai cara yang dilakukan oleh dunia dalam upaya pemberantasan terorisme. Hal inilah menjadikan suatu negara dengan negara lain melakukan kerjasama dalam pemberantasan terorisme. Indonesia merupakan negara yang selalu mengalami ancaman

aksi terorisme, beberapa kejadian aksi terorisme terjadi di Indonesia bahkan kejadian itu menjadi perhatian dunia.

Tragedi 11 September 2001, Tragedi Bom Bali, Tragedi Hotel JW.Marriot, dan Bom Kuningan telah mendorong masyarakat internasional khususnya Indonesia untuk meningkatkan kewaspadaannya terhadap terorisme dalam segala bentuk dan manifestasinya, karena aksi terorisme dapat terjadi kapan saja dan di mana saja tanpa mengenal waktu dan tempat. Isu terorisme sekarang ini menjadi isu global yang perlu dicermati dan disikapi oleh bangsa Indonesia secara tepat, hal ini dikarenakan kita harus mengambil sikap yang jelas terhadap terorisme internasional.

Aksi peledakan bom di Bali telah membawa dampak luas bagi kehidupan politik, ekonomi, perdagangan, investasi, dan pariwisata Indonesia. Peristiwa Bali telah sekali lagi membuktikan bahwa tidak ada satupun di dunia yang kebal terhadap ancaman terorisme. Upaya untuk memerangai dan mengatasi aksi terorisme tersebut memerlukan kebijakan dan kerjasama internasional. Untuk itulah, penulis tertarik untuk mengambil judul “ Kerjasama Australia-Indonesia Dalam Mengatasi Ancaman Terorisme di Indonesia”.

B. LATAR BELAKANG

Hubungan bilateral Indonesia dan Australia tergolong hubungan yang unik, di satu sisi menjanjikan berbagai peluang kerjasama namun di sisi lain juga penuh dengan berbagai tantangan. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai perbedaan menyolok diantara negara dan bangsa bertetangga, yang terkait dengan kebudayaan, tingkat kemajuan pembangunan, orientasi politik yang mengakibatkan pula perbedaan prioritas kepentingan.

Secara umum hubungan Indonesia-Australia cukup dekat dan baik. Kedua pihak selalu berusaha memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk peningkatan berbagai kerjasama bilateral. Dukungan Australia terhadap keutuhan wilayah negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan faktor kunci dalam upaya meningkatkan hubungan bilateral tersebut. Untuk konteks yang lebih luas, dan dalam rangka membangun hubungan yang saling menguntungkan, telah pula ada Forum Tingkat Menteri Indonesia-Australia (Indonesia-Australia Ministerial Forum/IAMF) dan ada kerjasama Indonesia-Australia yang tertuang dalam “Lombok Treaty”.

Isu terorisme dalam hubungan Indonesia-Australia diawali ketika terjadi ledakan di Bali pada 12 Oktober 2002. Ledakan tersebut menewaskan 203 orang termasuk 88 warga Australia. Peristiwa ini mengundang reaksi dari negara asing untuk memberi bantuan, tidak

terkecuali Australia. Segera setelah itu, Indonesia dan Australia terlibat dalam serangkaian aksi kerja sama memberantasan terorisme di kawasan.

Warga Australia kerap menjadi korban sasaran terorisme, di antaranya pengeboman Bali pada 12 Oktober 2002, hanya setahun setelah peristiwa 11 september, mengingatkan seluruh bangsa bahwa teroris memang beroperasi di wilayah mereka, dan siap melakukan serangkaian serangan secara acak atau non-diskriminatif. Peristiwa mengerikan ini tidak hanya membunuh ratusan orang Indonesia dan orang asing yang tidak terkait, terutama orang Australia, tapi juga merusak keseluruhan citra Pulau Bali sebagai tempat teraman di Indonesia.

Seperti sudah diduga banyak orang, suksesnya penyelidikan Bom Bali dipengaruhi oleh dukungan banyak negara, terutama Australia. Pada 2004, sebuah bom meledak tepat di depan Kedubes Australia di Kuningan, Jakarta, yang menewaskan sembilan orang. Polisi Indonesia, melalui Densus 88, berhasil menangkap mereka yang berada di balik rangkaian serangan teror itu.¹

Lebih dari sekedar kerjasama baik, suksesnya penyelidikan ini juga menjadi titik balik hubungan Indonesia-Australia, yang sebelumnya memburuk akibat Timor Leste di tahun 1999. Disisi lain, kerjasama terkini antara Indonesia dan politik federal Australia dalam memecahkan dan

¹ <http://dunia.vivanews.com/news/read/186436-pm-gillard-berterimakasih-kepada-polri> Diakses 22 November 2011

menyelidikan kasus pemboman Bali membuktikan bahwa kedua negara ini dapat bekerja sama dalam kampanye melawan teror. Dalam masalah terorisme, tak ada yang bisa menyangkal fakta bahwa rakyat Indonesia dan Australia sama-sama merupakan korban kekerasan para militan seperti terlihat dalam insiden 2002, 2004, dan 2005. Karenanya, terorisme merupakan musuh bersama kedua bangsa.

C. POKOK PERMASALAHAN

1. Apa saja bidang kerjasama Australia – Indonesia dalam mengatasi ancaman terorisme?
2. Mengapa Australia melakukan kerjasama dengan Indonesia dalam mengatasi ancaman terorisme?

D. KERANGKA TEORI

Teori Pengambilan Keputusan (Decision Making)

Teori pembuatan keputusan untuk menjelaskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan proses pembuatan kebijakan luar negeri. Batasan politik luar negeri menurut Jack C.Plano dan Roy Olton adalah: “Politik luar negeri merupakan strategi atau rencana tindakan yang dibentuk oleh para pembuatan keputusan suatu negara dalam menghadapi negara lain atau unit politik internasional lainnya dan dikendalikan untuk mencapai tujuan nasionalnya yang

spesifik, dituangkan dalam termologi kepentingan nasionalnya”. Dari definisi tersebut terlihat empat unsur dalam politik luar negeri, yaitu strategis, aktor pembuat keputusan, lingkungan eksternal, dan kepentingan suatu negara. Jadi politik luar negeri merupakan langkah nyata guna mencapai, mempertahankan, dan melindungi kepentingan negara tersebut.²

Sedangkan William D. Coplin menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dalam menentukan politik luar negeri dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- 1) Politik Dalam Negeri
- 2) Kondisi Ekonomi dan Militer
- 3) Konteks Internasional³



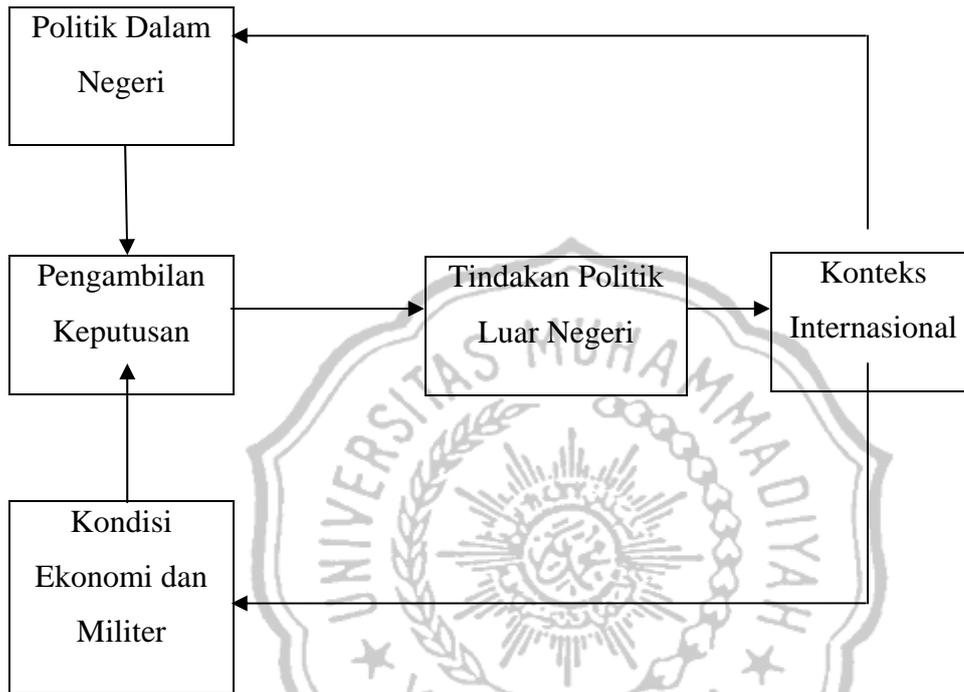
² Jack C Plano dan Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, 3rded. (England:Lio Press Ltd,1982), hal.7

³ William D. Coplin, *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis*, Sinar Baru, Bamdung, 1992,hal 30

Tabel 1.1

Pengambilan Kebijakan Politik Luar Negeri

William D. Coplin



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut bisa dijelaskan mengenai mengapa Australia melakukan kerjasama Indonesia dalam mengatasi aksi terorisme di Indonesia.

A. Kondisi Politik Dalam Negeri

Politik dalam negeri pada sebuah negara pada umumnya dipengaruhi secara kuat oleh birokrat, partai sekaligus kepentingan masyarakat. Birokrasi merupakan suatu sistem pemerintahan yang

dijalankan oleh pegawai sipil pemerintah yang melalui suatu hirarki atau jenjang jabatan. Disamping itu makna mengenai birokrasi adalah suatu bidang yang sistematis dan bukan merupakan hal yang pragmatis yang diindentikan dengan suatu hal yang menghambat kemajuan suatu negara.⁴

Keberadaan partai politik di negara maju ataupun di negara berkembang, keberadaannya memiliki peranan yang strategis sebagai media dalam menyalurkan aspirasi publik, sekaligus menjadi kontrol bagi kinerja pemerintahan disuatu negara. Dalam pembahasan ini makna mengenai partai yang mempengaruhi (Partisan Influencer) adalah bertujuan menerjemahkan tuntutan-tuntutan masyarakat menjadi tuntutan-tuntutan politis, yakni tuntutan-tuntutan kepada para pengambil dan pembuat keputusan (Pemerintah).⁵

Sistem partai yang mempengaruhi ini pada dasarnya banyak menekan para penguasa dengan menyediakan personel-personel yang dapat berperan dalam pengambilan keputusan. Partai yang mempengaruhi menurut William De Copplin dapat dipandang sebagai informasi dua arah yang mempengaruhi para pengambil keputusan resmi dan anggota masyarakat, demikian halnya juga sebaliknya. Partai yang mempengaruhi dalam hal ini banyak memfokuskan perhatian pada masalah pembentukan kebijakan dalam negeri, sekaligus dapat mempengaruhi orientasi politik

⁴ BN, Marbun, Kamus Politik Edisi Baru, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2005, hal.74.

⁵ Ibid.

luar negeri, terutama apabila kebijakan-kebijakan itu membawa percabangan (ramifikasi) diantara berbagai masalah dalam negeri yang kritis dan kompleks.

Australia sebagai korban aksi terorisme di Indonesia yang memakan banyak korban warga Australia, memuat Australia memfokuskan diri pada Indonesia. Hal ini karena mengangut keamanan warga Australia di Indonesia dan keamanan regional. Dibawah PM Howard yang tidak bersahabat, Australia diharuskan AS untuk lebih ramah terhadap pemerintah Indonesia.⁶

Bahkan Menteri Pertahanan Australia Robert Hill menyatakan akan bekerja sama dengan Komando Pasukan Khusus untuk menangkal terorisme. Desakan juga datang dari Partai Buruh. "Ini saatnya bagi perdana menteri untuk mengambil langkah dan mengajukan kerja sama kembali antara Australia dengan Kopassus," kata Jurubicara Hubungan Luar Negeri Partai Buruh Kevin Rudd. Dia setuju dengan Hill yang mengatakan bahwa Australia harus memikirkan kembali untuk bekerja sama menangkal terorisme dengan Kopassus paska ledakan di Bali, 12 Oktober silam. Rudd mengatakan bahwa Perdana Menteri Australia John Howard merupakan langkah mandeg baginya jika menutup kerja sama dengan Kopassus, yang terkenal karena diduga punya hubungan dengan Laskar Jihad, kelompok militan Islam dan mungkin juga terlibat dalam

⁶http://www.southsearepublic.org/article/188/read/Liberal_Secularism_is_the_Answer_to_Terrorism 22 November 2011

serangan terhadap warga asing di Papua baru-baru ini. "Saya akan dituduh menerapkan standar ganda yang luar biasa," kata Rudd yang melihat Kopassus bisa meredam perlawanan Jamaah Islamiyah sebelum meledakan Bali. "Tapi kerja sama itu akan membuktikan apakah Kopassus terlibat dengan salah satu kelompok militan Islam atau tidak," ujarnya.⁷

Di tingkat institusi pertahanan, setelah adanya pertemuan informal antara pejabat tinggi pertahanan di Canberra 8-12 Juli 2002, dilanjutkan di Bali 12 September 2002 guna merumuskan bentuk-bentuk kerjasama bilateral untuk kepentingan kedua angkatan bersenjata. Bahkan PM John Howard telah memerintahkan Menteri Luar Negeri Alexander Downer, Menteri Kehakiman Chris Ellison, Komisaris Polisi Internasional Mick Kelly, dan Kepala Organisasi Kontra Intelijen Domestik Dennis Richardson untuk memaksimalkan kerjasama antara Australia-Indonesia.⁸

B. Kondisi Ekonomi dan Militer

Kemampuan ekonomi dan militer dipengaruhi oleh sistem pertahanan. Faktor ekonomi sangat berpengaruh pada kemampuan Negara dalam mempengaruhi keputusan politik luar negeri. Kemampuan ekonomi

⁷ <http://koran tempo:Partai-Buruh-Australia-Desak-Pemerintahnya-Segera-Gandeng-Kopassus.htm>, 22 Novmeber 2011

⁸ Koran Tempo, 15 Oktober 2002

yang besar, maka suatu Negara akan memiliki power yang besar pula dalam melaksanakan pengambilan keputusan politik luar negeri lain. Dalam kata lain ekonomi merupakan salah satu kekuatan yang bersifat Pressure bagi Negara lain.⁹

Sejak terjadinya serangan 11 September 2001 di Amerika Serikat, terorisme menjadi ancaman yang serius bagi Australia dan kepentingan-kepentingan Australia di luar negeri. Secara khusus, ancaman-ancaman berasal dari Al-Qaeda, Jemaah Islamiyah (JI) serta organisasi terorisme lainnya yang memiliki kesamaan ideologi dengannya.

Jemaah Islamiyah (JI) merupakan organisasi terorisme regional yang berada di kawasan Asia Tenggara. JI bertanggung jawab terhadap terjadinya Bom Bali I (2002), Bom Mega Kuningan I (2003), Bom Bali II (2005), juga pengeboman Kedutaan Besar Australia di Jakarta pada tahun 2004 yang merupakan ancaman besar bagi warga negara Australia dan kepentingan-kepentingan Australia, serta Bom Mega Kuningan II (2009). Australia secara fundamental diidentifikasi oleh JI sebagai bagian dari negara Barat, beraliansi dengan Amerika Serikat, memiliki counter-terrorism baik regional maupun global, serta komitmen militernya di Timor Timur, Afghanistan dan Irak.

⁹ William D. Coplin, Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis, Sinar Baru, Bandung, 1992.

Data intelijen menunjukkan Indonesia merupakan salah satu negara sasaran maupun tempat beroperasinya kegiatan terorisme internasional. Teror bom di Indonesia mulai terkuak pasca penyerangan terhadap *World Trade Centre* (WTC) di Amerika Serikat 11 September 2001. Saat itu beberapa pertinggi negeri seperti Amerika Serikat, Singapura, dan Australia memperingatkan adanya jaringan terorisme internasional di Indonesia. Menanggapi tuduhan itu, pemerintah Indonesia membantah *warning* itu karena dikategorikan sebagai dugaan tanpa bukti atau tuduhan tanpa dasar.¹⁰

Lebih jauh lagi, pada sisi yang lebih teknis, tampak jelas badan-badan keamanan kita tampaknya tidak dilengkapi untuk memperbaiki dan menghadapi tindakan-tindakan teror di Indonesia. Intelijen, terutama intelijen manusia, seperti yang diakui banyak orang, adalah salah satu bagian paling rapuh dalam pertahanan di antara berbagai badan intelijen Indonesia dilihat dari sumber utama masalah.

Banyak yang menganggap bahwa polisi dan militer sebagai kekuatan-kekuatan utama dalam melawan terorisme tidak dapat memenuhi harapan publik. Sebagai contoh, polisi sebagai penyelidik gagal memecahkan banyak kasus pemboman, yang berkembang pesat sejak berakhirnya rezim Suharto. Forum Indonesia Damai (FID), mencatat setidaknya 140 kasus pemboman terjadi di Indonesia sejak 1976, dengan

¹⁰ DR. A.C. Manullang, *Terorisme & Perang Intelijen: Dugaan Tanpa Bukti*, Manna Zaitun, Jakarta, 2006, hal.245.

peningkatan yang signifikan sejak 1998 (81 kasus pada 2001). Jumlah yang begitu tinggi jika kita memasuki juga insiden pemboman di daerah-daerah konflik.¹¹

Australia banyak membantu Polri dalam berbagai hal yang bersinggungan dengan pemberantasan terorisme. Penyebutan polisi anti teror dengan “Detasemen Khusus 88 Anti-Terror” atau dikenal dengan sebutan Densus 88 juga ada hubungan dengan Australia. Angka “88” ini adalah jumlah WN Australia yang tewas dalam Bom Bali I, sekaligus kalangan Markas Besar Kepolisian Negara RI (Mabes Polri) banyak yang mengatakan angka “88” melambangkan “bersatunya dua borgol terkunci”. Tidak hanya itu saja, proses pembentukan Densus 88 juga melibatkan Australia.

Krisis keamanan yang di alami Indonesia pasca bom Bali menyebabkan ketidakpercayaan pada investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, krisis keamanan ini telah membuat perekonomian (investasi, penjualan barang-barang asli budaya Indonesia, serta pajak) menurun. Untuk itu Indonesia membuka kerjasama internasional khususnya terhadap Australia dalam menyediakan infrastuktur atau finansial yang amat dibutuhkan dalam permasalahan ini.

Dalam hal ini pemerintah Australia memberikan komitmennya untuk menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi dengan pemerintah

¹¹ Lihat Kontras, “Analisis Kasus Peledakan Bom di Bali: Mengapa Teror Terjadi”, dalam Rusdi Marpaung & Al Araf (ed), Terorisme: Definisi, Aksi dan Regulasi, Jakarta: Imparsial. 2003, hal.37

Indonesia dalam memerangi terorisme dengan memberikan bantuan keuangan sejumlah 10 juta dollar Australia yang setara dengan 50 miliar rupiah. Pemberian bantuan itu tertuang dalam Joint Ministerial Statement on Counter-Terrorism. Bantuan tersebut untuk melacak aliran dana teroris, meningkatkan keamanan tempat pariwisata serta memperkuat kapasitas kepolisian Indonesia menghadapi teroris dan kejahatan transnasional.

C. Konteks Internasional

Konteks internasional (situasi di negara yang menjadi tujuan politik luar negeri), serta pengaruh dari negara-negara lain yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Proses pembuatan keputusan luar negeri sangat memperhatikan faktor ini karena suatu ukuran yang akan menjadi pertimbangan yang digunakan oleh para pembuat keputusan. Hal ini terkait dengan penyesuaian sikap Negara dengan keadaan yang terjadi didalam kehidupan internasional. Jika keadaannya damai maka keputusan yang diambil pun bersifat kooperatif, namun jika keadaannya tidak stabil karena adanya gangguan, maka keputusannya cenderung akan bersifat mempertahankan diri atau mencari dukungan dari Negara lain.

Upaya ini sangat tidak mudah mengingat kecenderungan tindakan yang dilakukan untuk menjadi warga internasional yang baik kadang sering bertabrakan dengan upaya untuk memenuhi *national interest* negara tersebut yang lain ataupun kadang muncul pertentangan bahkan oleh

warga negaranya sendiri. Bagi Australia sendiri upaya agar negaranya dilihat sebagai warga internasional yang baik tertuang dalam elemen politik luar negeri Australia yang kemudian diterjemahkan menjadi pokok-pokok politik luar negeri Australia.

Hal ini penting mengingat posisi Australia dalam dunia internasional sebagai sebuah negara *middle power* yang kekuasaan dan pengaruhnya masih terbatas, dibandingkan dengan negara *great power*. Oleh karena itu Australia merasa perlu memberikan kesan bahwa negaranya adalah negara beradab yang patut untuk diperhitungkan, layak diajak untuk bekerjasama dan dapat dipercaya.

Berbagai upaya pun dilakukan oleh Australia untuk mendapatkan predikat tersebut termasuk diantaranya memberikan bantuan kepada negara-negara dunia ketiga dalam lingkup regionalnya (negara-negara di Asia dan Pasifik Selatan), membantu korban bencana alam, dsb. Namun, seperti yang telah disebutkan di atas tidak semua upaya menjadi warga internasional yang baik berjalan dengan mulus tanpa hambatan.

Tercatat beberapa bentuk konkrit upaya Australia, khususnya dalam kepemimpinan PM John Howard, untuk menjadi warga internasional yang baik tidak berjalan seperti yang diharapkan sebelumnya karena berbagai macam faktor. Salah satu upaya yang tidak berjalan dengan mudah tersebut adalah menyangkut kebijakan pemerintah Australia yang mengirimkan pasukannya ke Irak.